

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara tepat. Anak yang mengalami masalah gizi akan mengalami gangguan tumbuh kembang dan mengalami kesakitan, penurunan produktivitas dan kematian. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia (WHO,2014).

Indonesia merupakan salah satu diantara 17 negara di dunia yang mengalami tiga masalah gizi pada balita yaitu stunting, wasting dan overweight United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-5 dunia untuk negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya paling besar dengan perkiraan sebanyak 7.7 juta balita (Kemenkes RI, 2015).

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2014 menyatakan salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019 adalah menurunnya prevalensi masalah kekurangan gizi pada anak balita dari 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,0% pada target 2015-2019. Strategi utama untuk menurunkan prevalensi masalah gizi adalah

meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu (RPJMN,2015).

Posyandu adalah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Pengembangan posyandu merupakan strategi tepat untuk melakukan pembinaan kelangsungan hidup dan perkembangan anak. (Depkes RI, 2006).

Rendahnya cakupan penimbangan balita ≥ 4 kali selama 6 bulan terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi umur balita semakin tinggi pula presentase balita yang tidak pernah di timbang di Posyandu, seharusnya anak usia 5 tahun masih di bawa ke Posyandu setiap bulannya. Cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 80,30%. Pada tahun 2014 kembali rendah yaitu sebesar 76,8% (Risikesdas,2015).

Berdasarkan profil dinas kesehatan kabupaten Lampung Utara tahun 2015 dari jumlah balita yang dilaporkan sebanyak 24.855 balita. Berdasarkan laporan tahunan data SKDN Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2015, jumlah kelestarian program (K/S) sebesar 95,3%, partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 84,7%, keberhasilan program (N/D) sebesar 76,9%. Untuk Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 1 terdapat 12 posyandu yang tersebar di 12 desa. Jumlah kelestarian program (K/S) sebesar 93,3%, partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 71,5%, keberhasilan program (N/D) sebesar 54,7% hal ini belum mencapai target renstra yaitu 85% (Dinkes Lampung Tengah ,2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam kunjungan balita di posyandu yaitu faktor predisposisi : pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, umur, dan jenis kelamin. Faktor pendukung : sumber daya kesehatan, keterjangkauan, komitmen. Faktor penguat : sikap dan perilaku. Faktor tersebut berhubungan dengan ibu-ibu membawa balita ke Posyandu secara teratur sangat penting untuk mendapatkan pelayanan gizi dan kesehatan (Notoadmodjo,2012).

Berdasarkan penelitian Swengli Miskin tentang hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap kunjungan balita di posyandu dengan *pvalue* sebesar 0,017 terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng.

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 5 Oktober 2019 di Di Posyandu Teratai Kabupaten Lampung Utara melalui wawancara dari 10 ibu balita terdapat 7 (70%) ibu balita dengan pengetahuan kurang dan 3 (30%) ibu balita berpengetahuan baik tentang kunjungan posyandu, sedangkan di Posyandu Sembayan pada tanggal 12 Oktober dari 10 ibu balita terdapat 2 (20%) ibu

balita dengan pengetahuan kurang dan 8 (80%) ibu balita berpengetahuan baik tentang posyandu balita. Berdasarkan prasurvey tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Posyandu Balita Usia 12 - 59 Bulan Di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan posyandu balita usia 12 - 59 bulan di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan posyandu balita usia 12 - 59 bulan di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi kunjungan posyandu balita usia 12 - 59 bulan di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kunjungan posyandu balita usia 12 - 59 bulan di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan dibidang kesehatan khususnya tentang manfaa kunjungan posyandu balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Ibu balita 12 – 59 bulan

Sebagai informasi penting bagi ibu - ibu yang membawa balitanya ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tentang tumbuh kembang balita.

- b. Posyandu Teratai

Dapat dijadikan masukan untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang Posyandu balita sehingga kehadiran balita ke Posyandu lebih meningkat

c. STIKes Aisyah

Sebagai bahan referensi dan wawasan mahasiswa kebidanan dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai Posyandu balita

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau referensi dalam melanjutkan penelitian tentang kunjungan balita ke posyandu dengan variabel sikap dan dukungan keluarga.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sedangkan obyeknya yaitu kunjungan posyandu balita usia 12 - 59 bulan. Penelitian dilakukan di Posyandu Teratai Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.